

**MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN PT. BANK TABUNGAN
NEGARA (Persero) Tbk. MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL***

*MEASURING THE HEALTH LEVEL OF PT. BANK TABUNGAN NEGARA
(Persero) Tbk. USING THE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL METHOD*

Permaisita Tiara Suci¹⁾ dan Agus Dwi Cahya²⁾

^{1),2)} Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55165

e-mail: permaisitatiara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode tahun 2014-2019 dengan menggunakan metode RGEC. Beberapa penelitian tentang kesehatan bank telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, dan kesemuanya menunjukkan hasil beragam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data merujuk pada Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dimana indikatornya adalah; *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *earnings*, dan *capital* (RGEC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode tahun 2014-2019 dikatakan sebagai bank yang sehat. Rasio NIM dan CAR mendapat predikat sangat sehat, dan untuk rasio NPL, LDR, serta ROA mendapat predikat sehat.

Kata Kunci: Tingkat kesehatan bank, Metode RGEC, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*, Bank BTN.

ABSTRACT

This research aims to measure the health level of PT. Bank tabungan Negara (Persero) Tbk. for the period 2014-2019 using the RGEC method. Several studies on bank health have been carried out by many previous researchers, and all of them show mixed results. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The data analysis technique refers to the OJK Circular Letter No.14/SEOJK.03/2017 concerning the rating of commercial banks soundness with a risk approach (Risk-based Bank Rating) where the indicators are; risk profile, Good Corporate Governance (GCG), earnings, and capital (RGEC). The results showed that PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. during the period 2014-2019 it is said to be a healthy bank. The NIM and CAR ratios received a very healthy predicate, and the NPL, LDR, and ROA ratios received a healthy predicate.

Keywords: Health level of bank, RGEC Method, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*, Bank BTN

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang dipercaya dan diminati oleh masyarakat untuk menyimpan dananya, bank tentu memiliki tanggung jawab yang besar. Karenanya, Otoritas Jasa Keuangan meminta agar bank senantiasa melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatannya secara berkala. “Tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kondisi suatu bank yang dilakukan terhadap risiko serta kinerja suatu bank” (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK/2016). Dimana, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Jika ada salah satu aspek yang dinilai kurang maka dapat memengaruhi tingkat kesehatan bank.

Dahulu, penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 lalu berubah menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016) yang masih digunakan hingga saat ini. “Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank disebabkan oleh krisis global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir dan memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan, maka Otoritas Jasa Keuangan melakukan penyempurnaan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum” (Tuti Alawiyah, 2016).

Hingga saat ini perbankan BUMN masih menjadi perbankan yang paling diminati dan dipilih oleh masyarakat untuk melakukan beragam aktivitas keuangan. Baik menyimpan dana, meminjam dana, maupun melakukan jasa transaksi keuangan lainnya. Masyarakat beranggapan bahwa bank yang dikelola oleh pemerintah maupun negara akan jauh lebih aman.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. merupakan satu-satunya Perseroan dibidang industri perbankan BUMN yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai bank komersial yang berfokus pada pembiayaan perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada masyarakat, baik KPR Subsidi maupun KPR Non Subsidi. Di tahun 2014 – 2017, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tercatat memiliki aset, laba, serta Dana Pihak Ketiga (DPK) terendah diantara ketiga bank BUMN lainnya. Namun demikian bukan berarti kinerjanya tidak baik, karenanya melakukan penilaian kesehatan bank harus dilakukan secara berkala. Meski faktanya, beberapa faktor penting seperti aset dan modal yang tinggi tetap menarik perhatian nasabah maupun investor untuk berinvestasi. Jika sebaliknya, bukan tidak mungkin hal tersebut akan menurunkan kepercayaan nasabah.

Penelitian tentang kesehatan bank telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan hampir kesemuanya menunjukkan hasil beragam. Putri, Cahyani A.P. & Suarjaya, (2017) menjelaskan bahwa profil risiko Bank BTN yang mencakup NPL dan LDR mendapat predikat kurang sehat di tahun 2013-2015. Lebih lanjut, penelitian Dewi & R.M, (2018) menjelaskan

bahwa di tahun 2014 Bank BTN secara keseluruhan mendapat predikat cukup sehat. Namun penelitian Kawengian & dkk, (2019) menjelaskan bahwa keseluruhan Bank BTN di tahun 2015-2017 mendapat predikat sangat sehat.

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas yang menunjukkan adanya perbedaan hasil, maka peneliti ingin kembali meneliti tentang tingkat kesehatan bank pada salah satu perbankan BUMN yakni PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang dikenal sebagai bank dengan fokus bisnis pada pembiayaan perumahan untuk masyarakat.

LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kasmir, (2019:19) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Sementara itu, David Wijaya, (2017:13) memaparkan “Laporan keuangan merupakan suatu bahasa bisnis karena isinya memuat tentang laporan keuangan perusahaan kepada pihak penggunaanya.”

Berdasarkan beberapa uraian dari definisi laporan keuangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dan biasanya digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

BANK

Definisi bank menurut Kasmir, (2019:212) “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke

masyarakat dan juga memberikan jasa bank lainnya.”

“Bank umum merupakan bank komersial yang melakukan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai bank komersial, bank umum menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan” (Feryanto, 2019:6).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat serta dapat melayani jasa pembayaran lainnya.

FAKTOR TINGKAT KESEHATAN BANK

Agar suatu bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka harus menjaga kualitas asetnya sebaik mungkin, memiliki modal yang cukup, serta memelihara likuiditasnya dengan baik, dan kesemuanya harus dijalankan dengan prinsip kehati-hatian serta menerapkan manajemen risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana peraturan tersebut mengatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya menggunakan pendekatan berbasis risiko atau RBRR (*Risk-based Bank Rating*) dengan indikator pengukurannya adalah; 1) *Risk profile*, 2) *Good Corporate Governance*, 3) *Earnings*, dan 4) *Capital* (RGEC) dimana penilaian terhadap indikator tersebut merujuk pada Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017).

RISK PROFILE (PROFIL RISIKO)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, dan risiko kepatuhan) serta kelihas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank Ikatan Bankir Indonesia, (2016:13). Dalam penelitian ini risiko yang digunakan adalah risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sementara untuk faktor risiko lain tidak termasuk dalam penelitian ini karena pelaporannya bersifat kualitatif.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang telah diberikan. Risiko kredit terjadi akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Kartika Sari, 2017). Risiko kredit dapat dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Semakin tinggi peningkatan rasio NPL, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi (Nicola et al., 2017)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi akibat ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Bobby Wijaya, 2018). Risiko likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin rendah rasio LDR menggambarkan bahwa likuiditas bank tersebut baik (Kartika Sari, 2017).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (TATA KELOLA PERUSAHAAN)

Penilaian *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mewajibkan bank melakukan penilaian secara *self-assessment*.

EARNINGS (RENTABILITAS)

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode waktu tertentu (Purwati, 2019). Dalam penelitian ini faktor rentabilitas dihitung dengan dua rasio yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. Return On Assets (ROA)

ROA dapat menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba menggunakan semua aktiva yang dimiliki (Kartika Sari, 2017)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ROA yang dihasilkan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan penggunaan aset di bank semakin maksimal (Nicola et al., 2017).

b. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang

dimilikinya sehingga bisa menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kartika Sari, 2017)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Akt. Produktif}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga bisa menghasilkan pendapatan bunga bersih (Dagna & Efrizal, 2020).

CAPITAL (PERMODALAN)

Faktor permodalan dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang nantinya dapat digunakan untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank (Bobby Wijaya, 2018)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sementara objek dari penelitian ini adalah laporan tahunan publikasi dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang berupa data sekunder, yakni data laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasi pada periode 2014-2019 dan diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta Website resmi bank www.btn.co.id

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RISK PROFILE (PROFIL RISIKO)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai faktor risiko adalah *Non Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit dimana hasil penghitungan Rasio NPL disajikan dalam tabel 1 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas dimana hasil penghitungannya disajikan dalam tabel 2

Tabel 1.

Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Tahun	NPL	Peringkat	Keterangan
2014	3,90%	2	Sehat
2015	3,28%	2	Sehat
2016	2,72%	2	Sehat
2017	2,61%	2	Sehat
2018	2,13%	2	Sehat
2019	2,34%	2	Sehat
Rata-Rata			2,83%

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2.

Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tahun	LDR	Peringkat	Keterangan
2014	91,96%	3	Cukup Sehat
2015	91,29%	3	Cukup Sehat
2016	96,50%	3	Cukup Sehat
2017	95,98%	3	Cukup Sehat
2018	95,94%	3	Cukup Sehat
2019	99,81%	3	Cukup Sehat
Rata-Rata			95,25%

Sumber: Data diolah, 2020

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa Di tahun 2014, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. memperoleh NPL tertinggi sepanjang 6 tahun terakhir yakni sebesar 3,90%. Kemudian empat tahun berikutnya yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 NPL perlahan turun masing-masing menjadi 3,28%, 2,72%, 2,61%, dan 2,13%.

Penurunan tersebut terutama dikarenakan adanya niat baik dari debitur untuk menyelesaikan kewajibannya di sepanjang empat tahun tersebut. Selain itu, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. semakin baik dalam menyeleksi calon debitur-nya sehingga turut mengurangi risiko gagal bayar yang mungkin disebabkan oleh kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet).

NPL terbaik tercatat pada tahun 2018 sebesar 3,18%. Menurut matriks risiko kredit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, rasio NPL bank minimal harus berada di bawah angka 5% agar dapat dikatakan sehat dan mampu untuk mengelola serta menangani kemungkinan risiko kredit yang akan terjadi.

Rata-rata NPL PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama kurun waktu 6 tahun tercatat sebesar 2,83% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa bank dikategorikan sebagai bank yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya bank dalam mengelola serta menjaga risiko kredit setiap tahunnya membuahkan hasil yang positif dan mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas.

Namun untuk tahun-tahun mendatang, sebaiknya harus lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan kredit kepada nasabah untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko gagal bayar serta menjaga agar nilai NPL tetap berada di bawah angka 5%.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio LDR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama kurun waktu 6 tahun adalah 93,22%. Pada tahun 2014 rasio LDR menunjukkan nilai sebesar 91,96% dan turun saat tahun 2015 menjadi 91,29%. Dalam dua tahun yakni pada 2016 dan 2017, rasio LDR naik dan menunjukkan nilai masing-masing sebesar 96,50% dan 95,98%.

Pada tahun 2018 rasio LDR kembali turun menjadi 95,94%, namun di tahun 2019 naik kembali menjadi 99,81%. Kenaikan tersebut dikarenakan total kredit yang disalurkan di tahun tersebut juga cenderung tinggi yakni sebesar 232,2 Trilyun, naik dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar 216,2 Trilyun.

Meski demikian, rata-rata rasio LDR PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dalam kurun waktu 6 tahun adalah sebesar 95,25% dan menurut Otoritas Jasa Keuangan angka tersebut masih dapat dikategorikan cukup sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Meski demikian, sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. harus lebih mengetatkan jumlah pemberian kredit yang disalurkan kepada nasabah. Melihat dari tabel hasil, dapat diketahui bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. lebih sering menyalurkan kredit dalam jumlah yang lumayan sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun tidak seberapa besar dan membuat rasio LDR mendapat predikat cukup sehat. Namun demikian, hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak banyak dana menganggur yang

belum disalurkan dalam bentuk kredit dan seharusnya hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bagi bank. Namun yang terjadi sebaliknya, terlalu agresif dalam menyalurkan kredit justru membuat rasio NPL meningkat yang berakibat pada menurunnya laba serta modal karena digunakan untuk menambah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Maka sebaiknya, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. harus benar-benar memerhatikan seluruh kewajiban jangka pendeknya dan berusaha untuk tetap menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank tetap terjaga.

2. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (TATA KELOLA PERUSAHAAN)

Penilaian *Good Corporate Governance* dilakukan secara *self-assessment* oleh Bank berdasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, (2017). Berikut merupakan hasil *self-assessment* oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2014 – 2019 yang disajikan dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.

Hasil *Self-Assessment* GCG Oleh Bank BTN

Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	2	Sehat
2015	2	Sehat
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	2	Sehat
2019	2	Sehat
Rata-Rata		2

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, selama kurun waktu 6 tahun berturut-turut, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selalu memperoleh peringkat 2 dalam penilaian faktor *Good Corporate Governance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mampu untuk mempertahankan peringkatnya serta telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang terdiri dari; transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang secara umum dapat dikatakan baik. Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank atas penerapan dan pelaksanaan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah berjalan dengan baik sehingga patut untuk dikatakan sebagai bank terpercaya. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian mengenai tata kelola yang mana menunjukkan hasil baik, diantaranya seperti; bank telah

mengungkapkan secara transparansi tentang kondisi keuangan maupun nonkeuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, para komisaris dan direksi telah melaksanakan tugas serta rapat sesuai ketentuan dimana hasil rapat tersebut telah diadministrasikan dengan baik, selain itu bank juga mendukung penuh pengembangan proses digitalisasi/*digital banking* untuk proses yang lebih efisien. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik tentu akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3. *EARNINGS (RENTABILITAS)*

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai faktor rentabilitas adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* dimana hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut disajikan dalam tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 4.

Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2014	1,14%	3	Cukup Sehat
2015	1,61%	1	Sangat Sehat
2016	1,72%	1	Sangat Sehat
2017	1,62%	1	Sangat Sehat
2018	1,27%	2	Sehat
2019	0,13%	4	Kurang Sehat
Rata-Rata			1,25%

Sumber: Data diolah, 2020

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016, dari yang semula 1,61% pada tahun 2015 naik menjadi 1,72%. Kemudian perlahan turun selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut yakni pada 2017, 2018, dan 2019

dengan masing-masing menjadi sebesar 1,62%, 1,27% dan 0,13% dan mencatatkan rata-rata sebesar 1,01%.

Penurunan tersebut dikarenakan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang meningkat

tiap tahunnya. Di tahun 2016, CKPN PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tercatat sebesar 707,6 Milyar disusul berturut-turut sebesar 884,4 Milyar, 1,7 Trilyun dan 3,5 Trilyun ditahun 2017, 2018 dan 2019. Dimana penambahan CKPN tersebut dilakukan untuk mengantisipasi potensi peningkatan risiko kredit yang mungkin terjadi.

Sementara untuk rata-rata ROA selama kurun waktu 6 tahun adalah sebesar 1,25% dan dikategorikan sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya telah berjalan dengan baik.

Umumnya, rasio LDR yang tinggi akan diikuti pula oleh tingginya rasio ROA. Hal tersebut dimungkinkan karena dengan menyalurkan banyak kredit kepada debitur, maka pendapatan bank juga akan semakin meningkat.

Namun perlu diingat kembali bahwa menyalurkan terlalu banyak kredit juga bisa meningkatkan rasio NPL. Karena kredit merupakan salah satu aset penting yang menjadi sumber pendapatan bagi bank, maka penting untuk menjaga rasio NPL, LDR, dan ROA agar tetap berada pada batas wajar yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 5.

Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio NIM

Tahun	NIM	Peringkat	Keterangan
2014	4,18%	1	Sangat Sehat
2015	4,55%	1	Sangat Sehat
2016	4,07%	1	Sangat Sehat
2017	3,90%	1	Sangat Sehat
2018	3,54%	1	Sangat Sehat
2019	3,32%	1	Sangat Sehat
Rata-Rata			3,93%

Sumber: Data diolah, 2020

b. Net Interest Margin (NIM)

Tabel di atas menunjukkan bahwa NIM yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. cenderung menurun dari tahun ke tahun ke tahun. Di tahun 2015 rasio NIM sempat mengalami kenaikan sebesar 4,36% menjadi 4,55%. Namun, di tahun-tahun berikutnya rasio NIM menurun dan rasio terendah terjadi di tahun 2019, yakni sebesar 3,32% namun demikian nilai rasio secara keseluruhan masih dapat dikatakan sangat baik.

Penurunan tersebut dikarenakan adanya tren penurunan suku bunga

pinjaman, yang mana mengakibatkan pendapatan bunga bersih PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. terus menurun dan berakibat pada menurunnya profitabilitas. Rata-rata rasio NIM dalam kurun waktu 6 tahun adalah sebesar 3,92% dan dikategorikan sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. telah mengelola aktiva produktifnya dengan sangat baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi bank.

CAPITAL (PERMODALAN)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai faktor permodalan adalah

Capital Adequacy Ratio (CAR) dimana hasil perhitungan dari Rasio CAR disajikan dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6.

Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2014	14,64%	1	Sangat Sehat
2015	16,97%	1	Sangat Sehat
2016	20,34%	1	Sangat Sehat
2017	18,87%	1	Sangat Sehat
2018	18,21%	1	Sangat Sehat
2019	17,32%	1	Sangat Sehat
Rata-Rata			17,72%

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio CAR tertinggi yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah sebesar 20,34% di tahun 2016. Selama 3 tahun terakhir, perolehan CAR terus menurun sebesar 18,13% yang disebabkan karena meningkatnya rasio NPL dimana hal tersebut turut memengaruhi nilai CAR. Berdasarkan hasil peringkat yang diperoleh dapat diketahui bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mampu untuk mempertahankan peringkatnya di posisi 1 selama kurun waktu 6 tahun terakhir dan mendapat predikat sangat sehat dengan rata-rata rasio CAR tercatat sebesar 17,72% dimana, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan bahwa bank harus menyediakan total modal minimum sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. memiliki kecukupan modal yang baik, sehingga dimungkinkan modal tersebut nantinya dapat meng-cover kemungkinan risiko kerugian yang akan terjadi dimasa mendatang.

Hasil Penilaian Final Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Setiap peringkat yang telah diperoleh berdasarkan perhitungan pada faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, selanjutnya akan diakumulasi menjadi satu sehingga didapatkan peringkat komposit yang menentukan bagaimana kondisi kesehatan bank tersebut secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. per tahun 2014 – 2019 berdasarkan pada keempat faktor penilaian RGEC. Hasil penilaian *final* tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC disajikan dalam tabel 7 di bawah ini.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mampu untuk mempertahankan peringkatnya selama kurun waktu 4 tahun berturut-turut yakni di tahun 2015 – 2018 dengan perolehan nilai sebesar 86,67%. Namun di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 84,67% sehingga menjadi 83,33% dan penurunan masih

disusul ditahun 2019 dengan perolehan nilai sebesar 76,67%.

Tabel 7.

Kesehatan Bank BTN Berdasarkan Metode RGEC

Tahun	Nilai	Peringkat	Keterangan
2014	80%	2	Sehat
2015	86,67%	1	Sangat Sehat
2016	86,67%	1	Sangat Sehat
2017	86,67%	1	Sangat Sehat
2018	83,33%	1	Sangat Sehat
2019	76,67%	2	Sehat
Rata-Rata			83,33%

Sumber: Data diolah, 2020

Meski demikian, rata-rata kesehatannya selama kurun waktu 6 tahun terakhir adalah 83,33% yang artinya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dikategorikan sebagai bank yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal, mampu memenuhi semua kewajibannya sebaik mungkin, mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik, memiliki permodalan yang memadai, serta mampu untuk mengatasi kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Meski di tahun 2019, peringkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sempat menurun terutama yang disebabkan karena meningkatnya risiko gagal bayar di tahun tersebut, namun bank dapat mengatasinya dengan baik, terutama karena tersedianya kecukupan modal yang memadai sesuai anjuran dari Otoritas Jasa Keuangan dimana bank diharuskan memiliki modal minimum sebesar 8% untuk bisa bertahan dalam menghadapi kemungkinan kondisi-kondisi yang tidak normal atau krisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan

bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama tahun 2014 – 2019 yang dinilai berdasarkan faktor profil risiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan mendapat hasil yang baik dan dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat.

Faktor profil risiko (*risk profile*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang terdiri dari dua indikator yakni risiko kredit dan risiko likuiditas berada pada kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mampu mengelola kemungkinan risiko-risiko yang akan terjadi dengan baik, khususnya untuk risiko gagal bayar dan risiko likuiditas. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. memperoleh predikat sehat dengan perolehan peringkat 2 selama kurun waktu 6 tahun berturut-turut. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan prinsip - prinsip tata kelola perusahaan dengan baik.

Faktor rentabilitas (*earnings*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. yang diukur dengan dua rasio keuangan yakni ROA dan NIM masing-masing

mendapat predikat sehat dan sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga mampu untuk menghasilkan profitabilitas bagi bank. Faktor permodalan (*capital*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dikategorikan sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. memiliki kecukupan modal yang baik, sehingga dimungkinkan modal tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator rasio keuangan lain yang relevan, maupun meneliti dengan sampel perbankan lain selain BUMN sehingga penelitian tentang kesehatan bank dapat lebih beragam.

Untuk faktor profil risiko dari aspek kredit, sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah agar rasio NPL tetap terjaga dan tidak kembali naik. Sementara untuk risiko likuiditas, sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. lebih mengetatkan jumlah pemberian kredit yang akan disalurkan agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Karena jika terlalu rendah, maka akan memengaruhi laba yang diperoleh. Namun sebaliknya, jika terlalu

tinggi maka akan meningkatkan risiko gagal bayar di kemudian hari.

Untuk faktor profitabilitas yakni dari rasio ROA dan NIM, sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. semakin memperkuat layanan berbasis digital-nya untuk kemudahan proses bisnis serta meningkatkan efisiensi biaya, meningkatkan *fee based income*, serta mengendalikan kredit bermasalah agar tak melonjak.

Untuk faktor permodalan, sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mulai mengalokasikan laba ditahan untuk turut menebalkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) agar rasio permodalan bank tetap terjaga.

Bagi investor yang ingin berinvestasi, sebaiknya memilih dengan cermat perbankan mana yang akan dituju. Pemilihan dapat dilakukan dengan menilai rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan bank maupun tingkat kesehatannya. Pemilihan yang tepat tentu akan memberi keuntungan pada investasi yang dilakukan.

Beberapa rasio yang dapat menjadi perhatian adalah sebagai berikut : a) Rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit, karena risiko kredit sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan usaha suatu perbankan. Jika rasio NPL suatu bank tergolong tinggi, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapinya. b) Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio permodalan, singkatnya semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki permodalan yang baik dan

memadai, khususnya untuk mengatasi kemungkinan risiko kredit yang akan timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank BTN Website. (n.d.). *Annual Report 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019*. Retrieved March 9, 2020, from www.btn.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan Keuangan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019. In *idx.co.id*. Retrieved January 13, 2020, from <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Dagna, I. A. dan, & Efrizal, S. (2020). Analisis Kinerja Bank Umum dengan Menggunakan Metode Rating Bank Berbasis Resiko (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2603–2612.
- Dewi, K. A. . I. dan, & R.M, C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1595–1622.
- Feryanto, A. (2016). *Uang dan Bank*. Penerbit Cempaka Putih.
- Fina Priskila Kawengian, Frendy A. O. Pelleng, dan W. S. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Periode 2015-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 7–14.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (E. Ke-2 (ed.)). Penerbit Kencana.
- Nicola, D., Manalu, S., & Hutapea, T. M. H. (2017). Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*, 15(4).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank)*. www.bi.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. In *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Purwati. (2019). Analisis tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk-Based Bank Rating (Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pancasakti: Tegal. (Dalam Skripsi)*.
- Putri, Cahyani A.P., D., & Suarjaya, G. A. A. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7),

3595–3621.

- Sari, K. R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Dalam Skripsi).*
- Tuti Alawiyah. (2016). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 85–97.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

